

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peran akuntan dalam penyajian informasi keuangan sangatlah besar. Akuntan merupakan orang yang ada di belakang informasi keuangan yang disajikan oleh sebuah perusahaan. Informasi inilah yang nantinya akan dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk dapat disajikan sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan maka informasi keuangan harus disajikan secara relevan dan andal.

Akuntan publik sebagai profesi yang memberikan jasa audit dan *assurance* kepada masyarakat harus memiliki kualifikasi tertentu, yaitu keahlian dalam akuntansi (ada sertifikasinya) dan keahlian lain (perpajakan, penilaian aset, analisis sistem, konsultan manajemen, dan sebagainya) serta kualitas pribadi yang tinggi. Kualitas pribadi akuntan publik akan tercermin dari perilaku profesionalnya. Sebagai seorang profesional, auditor harus tunduk pada etika profesi, sehingga dalam setiap penugasan tidak terdapat celah kemungkinan menerima sanksi. Untuk memenuhi tanggung jawab profesionalnya, seorang auditor dituntut bertindak sesuai dengan standar audit yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan.

Pekerjaan auditor berhubungan dengan kualitas keahlian, ketepatan waktu penyelesaian pekerjaan, kecukupan bukti pemeriksaan, dan sikap

independensinya terhadap klien serta perlu adanya kualitas pribadi yang memadai. Kualitas pribadi tersebut akan tercermin dari perilaku profesinya. (Pujaningrum dkk, 2012 dalam hariani dkk 2013) perilaku profesional akuntan publik salah satunya diwujudkan dalam bentuk menghindari penyimpangan perilaku atau perilaku disfungsional dalam audit (*dysfunctional audit behavior*). Perilaku penyimpangan yang dimaksud disini adalah perilaku auditor yang menyimpang dari standar auditing dalam melaksanakan penugasan audit yang dapat menurunkan kualitas hasil audit.

Setelah kasus Enron, yang merupakan kegagalan KAP Arthur Andersen, dan World.Com di Amerika Serikat pada 2001, serta kasus Kimia Farma, auditor dianggap ikut andil dalam memberikan informasi yang salah, sehingga banyak pihak mengalami kerugian materi dalam jumlah besar. Para auditor dianggap sebagai salah satu penyebab kegagalan *recovery* ekonomi global. Oleh karena itu, para praktisi dan peneliti di bidang auditing di seluruh dunia berusaha meningkatkan kinerjanya untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor.

Meskipun auditor tidak bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup sebuah perusahaan, tetapi dalam melakukan audit, kelangsungan hidup perlu menjadi pertimbangan auditor dalam memberikan pendapat atau opininya mengenai kewajaran laporan keuangan klien karena hasil auditnya akan mempengaruhi keputusan para pengguna laporan keuangan. Opini seorang auditor dapat menjadi salah akibat perilaku audit disfungsional yang menyebabkan kurangnya bukti audit, prosedur audit yang tidak lengkap, dan

pelaksanaan proses audit yang tidak sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan untuk perikatan.

Perilaku-perilaku di atas mengarah pada perilaku akuntan yang dapat menurunkan kualitas audit (*reducing audit quality behavior*) dan cenderung menurunkan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan. Hal ini akhirnya dapat memastikan profesi itu sendiri sehingga harus dapat ditekan frekuensinya. Oleh karena itu, penelitian mengenai perilaku disfungsional perlu dilakukan agar penyebab perilaku ini dapat diketahui dan berdasarkan bukti yang jelas sehingga langkah yang tepat dapat disusun untuk mengantisipasinya

Dysfunctional audit behavior merupakan tanggapan individu terhadap suatu lingkungan, regulasi atau sistem pengendalian. Sistem pengendalian dan regulasi yang terlalu berlebihan akan menyebabkan keresahan auditor dan dapat mengarah pada suatu perilaku audit yang menyimpang atau perilaku yang tidak sesuai dengan prosedur audit.

Perilaku audit disfungsional ada beberapa jenis, yaitu *premature sign off* dan *altering or replacing audit procedures* yang menyebabkan kurangnya bukti yang diperoleh (*gathering insufficient evidence*), pelaksanaan audit yang kurang akurat, serta kesalahan tahapan audit. Selain itu, *underreporting of time* (URT) juga dapat menjadi penyebab *time pressure* dalam proses audit berikutnya.

Premature sign off atau penghentian prosedur audit secara dini, *altering or replacing audit procedures* dapat mempengaruhi kualitas audit secara

langsung. Sedangkan *underreporting of time* mempengaruhi kualitas audit secara tidak langsung. Kualitas audit sangat mempengaruhi kepercayaan masyarakat kepada profesi akuntan publik yang akhirnya akan berimbas pada *fee* audit. Oleh karena itu, KAP senantiasa berusaha untuk menunjukkan kinerja terbaiknya melalui hasil audit yang dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan relevan dan dapat diandalkan.

Mengingat betapa bahayanya akibat yang dapat ditimbulkan oleh perilaku *dysfunctional* yang dilaksanakan oleh auditor maka sangat perlu untuk dikaji mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat *dysfunctional* audit behavior, sehingga dapat diambil tindakan yang perlu demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi audit dan kemajuan profesi.

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap perilaku menyimpang dalam audit yaitu *locus of control*, komitmen organisasi, kinerja auditor, dan *turnover intention*.

Locus of control merupakan karakteristik personalitas yang menggambarkan tingkat keyakinan seseorang tentang sejauh mana mereka dapat mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan yang dialaminya. Kelly dkk (1990) dalam Anita dkk (2016) yang menemukan *locus of control* eksternal cenderung terkait perilaku reduksi kualitas audit daripada *locus of control* internal. Hal ini berarti individu yang memiliki *locus of control* eksternal apabila ingin mencapai keinginannya dapat melakukan kecurangan atau manipulasi. Dalam situasi dimana *eksternal*

tidak mampu memperoleh dukungan yang dibutuhkan untuk bertahan, mereka memandang manipulasi sebagai strategi untuk bertahan. Beberapa peneliti menemukan bahwa *locus of control* berpengaruh negative terhadap kinerja auditor. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit.

Kinerja auditor merupakan tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah diselesaikan oleh auditor dalam waktu tertentu (Mangkunegara, (2005;67) dalam chairunnisa (2014). Kinerja auditor adalah suatu hasil yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankannya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu dalam menilai hasil audit yang dilakukan.

Komitmen organisasi merupakan sikap yang merefleksikan loyalitas karyawan pada organisasi sehingga anggota organisasi dapat mengekspresikan perhatiannya terhadap organisasi dan keberhasilan serta kemajuan yang berkelanjutan. Komitmen yang tinggi, kurangnya kecenderungan bagi mereka untuk melakukan perilaku menyimpang dalam audit, sebaliknya tingkat komitmen terhadap organisasi telah menurun maka seorang auditor tidak lagi memperhatikan promosi dan kemajuan karirnya maka terdapat kemungkinan auditor akan melakukan pekerjaan tanpa kinerja yang memadai.

Turnover intention adalah berhenti atau keluar dari organisasi secara permanen baik sukarela seperti pensiun, atau tidak sukarela seperti pemecatan. Keinginan untuk keluar dari organisasi secara sukarela dapat bersifat fungsional dan *disfungsional*. Keinginan keluar dari organisasi yang bersifat fungsional, jika pegawai yang meninggalkan organisasi merupakan pegawai yang dianggap layak untuk keluar. Kondisi ini membuka kesempatan bagi orang yang bermotivasi atau berkemampuan lebih tinggi, membuka kesempatan untuk promosi, dan membuka ide-ide baru dan segar bagi organisasi.

Peneliti ini mengembangkan dari penelitian yang dilakukan oleh Gumulya Sony Marcel Kusuma, dkk (2016) mengenai Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Penerimaan Auditor Atas *Dysfunctional Audit Behavior*: Sebuah Pendekatan Karakteristik Personal Auditor ” (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Surakarta Dan DI Yogyakarta)

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini kan menguji tentang pengetahuan dan pemahaman tentang Pengaruh Karakteristik Personal Auditor Terhadap Penerimaan Perilaku Disfungsional Audit. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *locus of control* terhadap komitmen organisasi ?
2. Apakah pengaruh *locus of control* terhadap kinerja ?
3. Apakah pengaruh *locus of control* terhadap *turnover intention* ?
4. Apakah pengaruh *locus of control* terhadap *dysfunctional audit behavior* ?
5. Apakah pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja ?
6. Apakah pengaruh komitmen organisasi terhadap *dysfunctional audit behavior* ?
7. Apakah pengaruh kinerja terhadap *turnover intention* ?
8. Apakah pengaruh kinerja terhadap *dysfunctional audit behavior* ?
9. Apakah pengaruh *turnover intention* terhadap *dysfunctional audit behavior* ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap komitmen organisasi.
2. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap kinerja.
3. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap *turnover intention*.
4. Untuk menguji pengaruh *locus of control* terhadap *dysfunctional audit behavior*.
5. Untuk menguji komitmen organisasi terhadap kinerja.
6. Untuk menguji pengaruh komitmen organisasi terhadap *dysfunctional audit behavior*.
7. Untuk menguji pengaruh kinerja terhadap *turnover intention*.
8. Untuk menguji pengaruh kinerja terhadap *dysfunctional audit behavior*.

9. Untuk menguji pengaruh *turnover intention* terhadap *dysfunctional audit behavior*.

D. Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya:

a. Kontribusi Teoritis

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *dysfunctional audit behavior*.
2. Bagi Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai *dysfunctional audit behavior*.
3. Bagi Penulis, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *dysfunctional audit behavior*.

b. Kontribusi Praktis

1. Mengetahui langkah-langkah perbaikan terhadap aspek-aspek yang dapat memicu terjadinya praktik *dysfunctional audit behavior* agar kualitas audit tetap terjaga.
2. Membantu Kantor Akuntan Publik untuk memperoleh apa yang menyebabkan *dysfunctional audit behavior* terjadi, misalnya yang disebabkan oleh *locus of control*, kinerja, komitmen organisasi, *turnover intention*, sehingga perilaku *dysfunctional audit behavior*

dapat dihindari oleh para auditor di masa mendatang untuk menciptakan kualitas audit yang lebih baik

E. Sistematika Penulisan

- Bab 1 Pendahuluan, bab ini membahas secara singkat mengenai isi skripsi ini. Selanjutnya pada bagian ini akan menguraikan perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan
- Bab II Tinjauan Pustaka, bab ini berisi tentang landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, perumusan hipotesis.
- Bab III Metode Penelitian , bab ini berisi tentang jenis dan desain penelitian, populasi dan teknik pengambilan sampel, definisi dan variabel pengukur, metode analisis data.
- Bab IV Hasil dan Pembahasan, bab ini berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian
- Bab V Penutup bab ini berisi kesimpulan, saran, dan keterbatasan untuk penelitian yang akan datang.